

## JAPANESE IDIOMS USE LIMBS THEIR MEANING OF DECLARATION NATURE AND BEHAVIOR

### IDIOM BAHASA JEPANG MENGGUNAKAN ANGGOTA TUBUH MAKNANYA MENYATAKAN SIFAT DAN PERILAKU

M. Rival<sup>1)</sup>, Syahrial<sup>2)</sup>, Diana Kartika<sup>3)</sup>, Tienn Immerry<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: [rivalrexyarrajni@gmail.com](mailto:rivalrexyarrajni@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: [syahrial@bunghatta.ac.id](mailto:syahrial@bunghatta.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: [dianakartika@bunghatta.ac.id](mailto:dianakartika@bunghatta.ac.id)

<sup>4</sup>Dosen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: [immerry20@bunghatta.ac.id](mailto:immerry20@bunghatta.ac.id)

#### **Abstract**

*Expressive expressions that cannot be explained logically or grammatically are called idioms. Types of idioms based on their constituent elements are divided into six types, namely idioms with names of body parts, colors, animals, plants, numbers, and natural objects. Then based on the type of meaning, idioms are divided into five types, namely idioms that express feelings/senses, nature or behavior, actions or activities, degrees or values, and the life of society or culture. The purpose of this research is to describe the meaning idiomatic idioms of the body that express nature and behavior. The method used is method qualitative descriptive. The results of this study are Japanese idioms using limbs that are found as many as 24 data, 11 idiom data which states the nature and 13 idiom data which states the behavior.*

**Keywords:** Japanese idioms, Limbs, Nature, Behavior

#### **Abstrak**

*Ungkapan ekspresif yang tidak dapat dijelaskan secara logis ataupun gramatikal disebut idiom. Berdasarkan unsur pembentukannya idiom dibagi menjadi enam macam yaitu idiom dengan nama bagian tubuh, warna, hewan, tumbuhan, bilangan, dan benda alam. Kemudian berdasarkan maknanya idiom dibagi menjadi lima jenis yaitu idiom yang menyatakan perasaan/indera perasa, sifat maupun perilaku, aksi atau kegiatan, derajat atau nilai, dan kehidupan masyarakat atau kebudayaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan makna idiomatikal idiom anggota tubuh yang menyatakan sifat dan perilaku. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah idiom bahasa Jepang menggunakan anggota tubuh yang ditemukan sebanyak 24 data, 11 data idiom yang menyatakan sifat dan 13 data idiom yang menyatakan perilaku.*

**Kata kunci:** Idiom Bahasa Jepang, Anggota Tubuh, Sifat, Perilaku

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa dari setiap suku, daerah, dan negara pasti memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan bahasa tersebut dari yang lain. Ketika berkomunikasi manusia biasanya tidak menyampaikan pesan atau maksud dari perkataannya dengan baik dan terus terang, namun seringkali menggunakan ungkapan-ungkapan tertentu dengan tujuan mempermudah penyampaian makna serta menghindari ketersinggungan secara langsung. Salah satunya dengan menggunakan Idiom [1]. *Kanyouku* adalah sebutan Idiom dalam bahasa Jepang, *kanyouku* atau idiom merupakan refleksi dari gaya berbahasa tingkat tinggi karena menyatukan unsur dalam pragmatolinguistik. Idiom memiliki makna yang berbeda dari gabungan kata yang digunakan dalam idiom tersebut atau memiliki makna tersirat dari makna yang sebenarnya [2]. Sumber terbentuknya idiom atau *kanyouku* adalah dari pengalaman kehidupan masyarakat pemakainya yang terdiri atas enam unsur pembentukan, yaitu idiom dengan bagian tubuh, idiom dengan nama warna, idiom dengan nama hewan, idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan, idiom dengan bilangan, dan idiom dengan nama benda-benda alam [3]. Lalu berdasarkan maknanya idiom dibagi menjadi lima jenis yaitu idiom yang menyatakan perasaan dan indera perasa, idiom yang menyatakan keadaan tubuh, sifat/watak dan perilaku/sikap manusia, idiom yang menyatakan perbuatan, aksi/pergerakan dan kegiatan/aktivitas, idiom yang menyatakan keadaan, derajat dan nilai dari suatu benda atau pekerjaan, dan terakhir idiom yang menyatakan kehidupan atau kebudayaan [4].

Pada penelitian ini penulis hanya meneliti tentang idiom yang menggunakan nama-nama anggota tubuh yang maknanya menyatakan sifat dan perilaku karena dalam mempelajari bahasa dan budaya Jepang sangat penting bagi pembelajar untuk mengetahui secara lebih jelas maksud dari sebuah idiom baik itu secara lisan maupun tulisan. Penelitian tentang idiom bahasa Jepang yang menggunakan anggota tubuh sudah banyak dilakukan, salah satunya yaitu penelitian oleh Ade Andriani yang berjudul “Analisis Idiom Bahasa Jepang Menggunakan Anggota Tubuh yang Berkaitan dengan Perasaan dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia”. Pada penelitian ini membagi idiom berdasarkan klasifikasi perasaan yaitu perasaan psikis atau kejiwaan dan perasaan kepribadian. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah berdasarkan jenis makna peneliti hanya berfokus pada idiom anggota tubuh yang menyatakan sifat dan perilaku.

Sifat adalah (i) rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda atau tanda lahiriah (ii) peri keadaan yang menurut kodratnya ada pada sesuatu seperti benda, orang, dan sebagainya (iii) ciri khas yang ada pada sesuatu untuk membedakan dari yang lain (iv) dasar watak yang dibawa sejak lahir atau tabiat [5]. Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap suatu objek, karena perilaku seseorang merupakan hasil dari suatu kerangka berpikir tentang merespon suatu fenomena yang sedang terjadi [6].

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk mendeskripsikan, menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan

menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau fenomena [7]. Sumber data pada penelitian ini penulis mengambil dari buku idiom bahasa Jepang memakai nama-nama bagian tubuh karya Jeffrey G. Garrison yang diterbitkan oleh Kesaint Blanck, Jakarta pada tahun 1993. Alasan penulis memilih sumber data ini karena di dalamnya banyak terdapat idiom yang berhubungan dengan sifat dan perilaku. Kemudian bahasanya mudah dimengerti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Data dikumpulkan dengan cara menyimak dari dokumen tertulis, lalu hasil penyimak ditindaklanjuti dengan teknik catat yaitu dengan mencatatnya sebagai instrument penelitian [8]. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih mempunyai ciri-ciri alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih tersebut selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri. Kemudian Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Teknik bagi unsur langsung ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur atau bagian, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud [9].

### 3. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Data yang penulis temukan dalam sumber data sebanyak 24 data, 3 data dari bagian kepala, 1 data dari bagian muka, 1 data dari bagian mata, 3 data dari bagian hidung, 2 data dari bagian mulut, 1 data dari bagian lidah, 1 data dari bagian leher, 2 data dari bagian hati, 2 data dari bagian perut, 3 data dari bagian tangan, 2 data dari bagian pinggang, dan 3 data dari bagian pantat.

#### A. Idiom Anggota Tubuh Menyatakan Sifat

##### Data 1

鈴木さんは頭がいいですね。

“*Suzuki-san wa atama ga ii desu ne*”

(IBJBT.HAL 2)

Pada data (1) terdapat frasa *atama ga ii*. *atama* adalah kata benda yang berarti “kepala”, dan *ii* adalah kata sifat yang berarti “bagus atau baik”, lalu digabung menjadi *atama ga ii* yang memiliki makna idiomatikal yaitu “otak encer” atau “cerdas”. Jadi kalimat pada data (1) maksudnya ialah “tuan Suzuki adalah orang yang cerdas”.

Cerdas merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan, informasi, dan keterampilan, cerdas adalah bawaan dari lahir dan tidak bisa dicari atau orang yang memiliki IQ tinggi, orang cerdas yang mengandalkan logika sebagai pendukungnya dan pikiran kritis.

Kemudian berdasarkan makna idiomatikalnya frasa *atama ga ii* termasuk ke dalam idiom yang menyatakan sifat seseorang karena cerdas menjadi ciri khas kemampuan yang melekat pada diri seseorang dan tidak dapat dimiliki oleh semua orang

## Data 2

遠藤さんはとても顔が広い。

“Endou-san wa totemo kao ga hiroi”

(IBJBT.HAL 14)

Pada data (2) terdapat frasa *kao ga hiroi*, *kao* adalah kata benda yang berarti “muka”, dan *hiroi* adalah kata sifat yang berarti “luas”, lalu digabung menjadi *kao ga hiroi* yang memiliki makna idiomatikal yaitu “mudah bergaul”. Jadi kalimat pada data (2) maksudnya ialah “tuan Endou adalah orang yang mudah bergaul”.

Mudah bergaul merupakan sebutan yang disematkan pada seseorang yang sangat bersahabat, mempunyai kenalan atau teman dimana-mana, dan orang yang mudah bergaul adalah tipe orang yang menyenangkan, tahu cara menjalin pertemanan dengan siapa saja dan tidak akan pernah kesulitan berbaur dimanapun dia berada, sehingga dia mempunyai relasi atau hubungan yang banyak dalam artian luas pergaulannya.

Kemudian berdasarkan makna idiomatikalnya frasa *kao ga hiroi* termasuk ke dalam idiom yang menyatakan sifat seseorang karena sifat mudah bergaul menjadi ciri khas yang melekat pada diri seseorang dan tidak semua orang senang bergaul dengan orang lain apalagi dengan orang yang belum dikenal.

**Tabel idiom bagian tubuh yang menyatakan sifat**

No	Idiom Bahasa Jepang Bagian Kepala	Makna Idiomatikal
1	鈴木さんは頭がいいですね “Suzuki-san wa <u>atama ga ii desu ne</u> ”	tuan <i>Suzuki</i> adalah orang yang <u>cerdas</u>
2	彼は頭が固い “kare wa <u>atama ga katai</u> ”	orang itu <u>keras kepala</u> atau kepala batu
3	あいつは本当に頭が悪い “aitsu wa hontou ni <u>atama ga warui</u> ”	orang itu benar-benar <u>bodoh</u>
	Idiom Bahasa Jepang Bagian Muka	
4	遠藤さんはとても顔が広い “Endou-san wa totemo <u>kao ga hiroi</u> ”	tuan <i>Endou</i> adalah orang yang <u>mudah bergaul</u>
	Idiom Bahasa Jepang Bagian Hidung	
5	あいつは本当にもうけ話には鼻が利く男だ “aitsu wa hontou ni mouke-banashi ni wa <u>hana ga kiku otoko da</u> ”	orang itu benar-benar pria yang <u>peka</u> terhadap adanya peluang keuntungan
	Idiom Bahasa Jepang Bagian Mulut	

6	高橋さんは <u>口が軽い</u> ので気をつけた方がいいよ “Takahasi-san wa <u>kuchi ga karui no de ki wo tsuketa hou ga ii yo</u> ”	tuan <i>Takahashi</i> bermulut <i>ember</i> , lebih baik hati-hatilah berbicara kalau ada dia
7	彼はとても <u>口が堅い</u> “kare wa totemo <u>kuchi ga katai</u> ”	orang itu benar-benar <i>dapat dipercaya</i>
<b>Idiom Bahasa Jepang Bagian Hati</b>		
8	彼は <u>心臓が強い</u> ね “kare wa <u>shinzou ga tsuyoi ne</u> ”	laki-laki itu adalah seorang yang <i>pemberani</i>
9	僕は <u>心臓が弱い</u> からあまり脅かさないでくれよ “boku wa <u>shinzou ga yowai kara amari odokasanai de kure yo</u> ”	saya orang yang <i>penakut</i> jadi tolong jangan menakut-nakuti saya
<b>Idiom Bahasa Jepang Bagian Tangan</b>		
10	彼は不正な <u>手を使って</u> その土地をものにした “kare wa fusei na <u>te wo tsukatte sono tochi wo mono ni shita</u> ”	dia memperoleh tanah itu dengan cara yang <i>licik</i>
<b>Idiom Bahasa Jepang Bagian Pantat</b>		
11	<u>けつの穴が小さい</u> 男は出世できないぞ “ <u>ketsu no ana ga chiisai otoko wa shusse dekinai zo</u> ”	laki-laki yang pelit itu tidak akan bisa sukses

## B. Idiom Anggota Tubuh Menyatakan Perilaku

### Data 3

どうも彼は外国人を目の敵にしているよ

“*doumo kare wa gaikoku-jin wo me no kataki ni shite iru yo*”.

(IBJBT.HAL.28)

Pada data (3) terdapat klausa *me no kataki ni shite*, *me* adalah kata benda yang berarti “mata”, *kataki* adalah kata benda yang berarti “musuh”, dan *shite* adalah kata kerja yang berarti “melakukan”, lalu digabung menjadi *me no kataki ni shite* yang memiliki makna idiomatikal yaitu “pembenci”. Jadi kalimat pada data (3) maksudnya ialah “orang itu kelihatannya sangat membenci orang asing”.

Membenci orang asing disebut juga dengan istilah xenophobia, xenophobia adalah sebuah kebencian yang tidak beralasan terhadap orang asing atau sesuatu yang berbau asing yang diakibatkan oleh rasa kebangsaan, suku, atau ras yang berlebihan,. Hal ini mengakibatkan terciptanya diskriminasi terhadap orang lain dalam hal ini orang asing

atau segala sesuatu yang berbau asing. Kebencian sendiri merupakan emosi yang sangat kuat dan melambangkan ketidaksukaan, permusuhan, atau antipati untuk seseorang, kelompok, barang atau fenomena, hal ini juga merupakan sebuah keinginan untuk menghindari, menghancurkan dan menghilangkannya.

Kemudian berdasarkan makna idiomatikalnya klausa *me no katakini shite* termasuk ke dalam idiom yang menyatakan perilaku seseorang karena membenci bisa dilakukan oleh siapapun dan membenci adalah buah dari perasaan dan pikiran dapat berubah seiring berjalannya waktu.

#### Data 4

あの子供には手を焼くよ。

“ano kodomo ni wa te wo yaku yo”.

(IBJBT. HAL 101)

Pada data (4) terdapat klausa *te wo yaku*, *te* adalah kata benda yang berarti “tangan”, dan *yaku* adalah kata kerja yang berarti “membakar”, lalu digabung menjadi *te wo yaku* yang memiliki makna idiomatikal yaitu “nakal”. Jadi kalimat pada data (4) maksudnya ialah “anak itu benar-benar anak yang nakal”.

Orang yang nakal merupakan orang yang suka berbuat kurang baik seperti tidak mau menurut atau mendengarkan nasihat bahkan cenderung melawan, umumnya nakal terjadi pada anak-anak namun juga bisa terjadi pada anak remaja bahkan orang dewasa, orang yang berbuat nakal ialah apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan hukum yang ada dalam masyarakat dimana dia hidup, kenakalan bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat, dengan demikian masalah-masalah sosial yang muncul karena perbuatan nakal dirasakan sangat mengganggu, dan merisaukan kehidupan masyarakat bahkan sebagian anggota masyarakat menjadi terancam hidupnya.

Kemudian berdasarkan makna idiomatikalnya klausa *te wo yaku* termasuk ke dalam idiom yang menyatakan perilaku seseorang karena nakal dapat berubah seiring berjalannya waktu, nakal juga dipengaruhi oleh pemahaman, pengamatan, perasaan, pikiran dan lingkungan sekitar serta dapat menjadi identitas siapa saja karena semua orang bisa melakukannya.

Tabel idiom bagian tubuh yang menyatakan perilaku :

No	Idiom bahasa Jepang Bagian Mata	Makna Idiomatikal
12	<p>どうも彼は外国人を目の敵にしているよ うだ。 “<i>doumo kare wa gaikoku-jin wo me no kataki ni shite iru youda</i>”</p>	orang itu kelihatannya pembenci orang asing
	Idiom bahasa Jepang Bagian Hidung	

13	彼は名門の出だということを鼻にかける。 “ <i>kare wa meimon no de da to iu koto wo hana ni kakeru</i> ”.	orang itu menyombongkan diri karena terlahir dari keluarga terpandang
14	彼女は鼻っばしが強いけど、意外に優しいところもある。 “ <i>kanojo wa hanappashi ga tsuyoi kedo, igai ni yasashii tokoro mo aru</i> ”	dia seorang wanita yang tegas, tetapi dia juga bisa bersikap manis
<b>Idiom bahasa Jepang Bagian Lidah</b>		
15	彼は口では同情していたが心の中では舌を出していたのだろう。 “ <i>kare wa kuchi de wa doujou shite ita ga, kokoro no naka de wa shita wo dashite ita no darou</i> ”	dia bersimpati dihadapanmu, tetapi dibelakangmu dia malah mengejekmu
<b>Idiom bahasa Jepang Bagian Leher</b>		
16	彼は何でもすぐ首を突っ込む。 “ <i>kare wa nandemo sugu kubi wo tsukkomu</i> ”	orang itu dalam hal apapun dia suka ikut campur urusan orang lain
<b>Idiom bahasa Jepang Bagian Perut</b>		
17	あの男は親切そうに見えるが実は腹が黒い。 “ <i>ano otoko wa shinsetsu-sou ni mieru ga jitsu wa hara ga kuroi</i> ”	laki-laki itu terlihat seperti orang baik tetapi sebenarnya dia orang yang jahat/kejam
18	そんな高いパソコンに自腹を切るとはすごいね。 “ <i>sonna takai pasokon ni jibara wo kiru to wa sugoi ne</i> ”	luar biasa, dari sekian banyak komputer dengan fungsi yang sama dia rela membeli komputer yang paling mahal dan menguras uang simpanannya
<b>Idiom bahasa Jepang Bagian Tangan</b>		
19	あの男は口よりも手が早い。 “ <i>ano otoko wa kuchi yori mo te ga hayai</i> ”	laki-laki itu sangat impulsif
20	あの子供には手を焼くよ。 “ <i>ano kodomo ni wa te wo yaku yo</i> ”	anak itu benar-benar anak yang nakal
<b>Idiom bahasa Jepang Bagian Pinggang</b>		
21	あの店の主人は腰が高いので客が少ない。 “ <i>ano mise no shujin wa koshi ga takai no de kyaku ga sukunai</i> ”	pemilik toko itu sangat tidak sopan sehingga dia tidak punya banyak pelanggan

22	今日、とても腰の低いセールスマンが来た。 “ <i>kyou, totemo koshi ga hikui serusuman ga kita</i> ”	hari ini, sales yang sangat sopan itu datang
<b>Idiom bahasa Jepang Bagian Pantat</b>		
23	彼は尻が重くてなかなか行動に移らない。 “ <i>kare wa shiri ga omo kute nakanaka koudou ni utsuranai</i> ”	dia orang yang pemalas, karena itulah dia lumayan lamban
24	彼女は尻が軽い。 “ <i>kanojo wa shiri ga karui</i> ”	dia wanita tuna susila

#### 4. KESIMPULAN

1. Data yang ditemukan pada sumber data sebanyak 24 data. Dari 24 data tersebut terdapat beberapa unsur anggota tubuh seperti kepala, muka, mata, hidung, mulut, lidah, leher, hati, perut, tangan, pinggang, dan pantat.
2. Data yang ditemukan pada idiom bagian tubuh yang menyatakan sifat sebanyak 11 data. Idiom bagian tubuh yang menyatakan sifat cenderung lebih banyak dan mendominasi adalah bagian kepala yaitu sebanyak 3 data. Karena kepala merupakan pusat kontrol seluruh aktivitas kehidupan.
3. Data yang ditemukan pada idiom bagian tubuh yang menyatakan perilaku sebanyak 13 data yaitu mata, hidung, lidah, leher, perut, tangan, pinggang, dan pantat.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini terkhusus kepada :

1. Bapak Syahril, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing sekaligus Penasehat Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Dra. Diana Kartika dan Ibu Tienn Immerry, S.S., M.Hum. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan, kritikan, dan saran untuk membantu penulis dalam memperbaiki skripsi ini.

#### 6. REFERENSI [Times New Roman 12 bold]

- [1] Arifah, Novi Dwi. 2019. *Analisis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Kata Koshi*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- [2] Laksono, Azis Wahyu. 2022. “Idiom Berleksikon Tangan (Te) yang Bersinonim dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia” *Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra* 9(2):139.
- [3] Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya
- [4] Inoue, Muneo. 1992. *Reikai Kanyouku Jiten: Itai Naiyou Kara Gyakubiri Dekiru*. Tokyo: Shootakusa



- [5] KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. diakses pada 24 Desember. 2022. <http://kbbi.web.id/>
- [6] Damiati, dkk. 2017. *Perilaku Konsumen*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- [7] Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- [8] Mahsun, 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- [9] Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press